

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi jaman sekarang ini, ketatnya persaingan dalam pasar modal merupakan sebuah tantangan dan juga sebuah kesempatan untuk setiap pengusaha supaya dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan usahanya dari pesaing-pesaing yang ada, dilihat kondisi perekonomian yang semakin ketat dan pesat ini banyak sekali investor yang datang untuk berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menambah keuntungan atau alternatif pendapatan. Banyak yang berinvestasi di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia (BEI) karena terjamin dengan proses kegiatan transaksi jual beli pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikontrol dan didukung oleh pemerintah.

Kegiatan transaksi jual beli pada pasar modal itu bisa terjadi dikarenakan perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan modal usaha sehingga menerbitkan surat berharga untuk di transaksikan di pasar modal. Surat berharga tersebut dapat berupa saham perusahaan, surat utang atau obligasi, waran right dan sebagainya. Perusahaan pada sektor pertambangan terbagi menjadi 5 sub sektor yaitu: batu bara, minyak dan gas, logam, batu batuan dan lainnya. Dari lima sub sektor perusahaan ini sangat di kenal oleh masyarakat umum bahwa perusahaan itu bergabung di BEI disamping perusahaan sektor tambang masih banyak lagi perusahaan atau industri seperti, manufaktur, property pertanian, keuangan dan lainnya (Situmorang & Khoiri, 2022).

Sumber daya alam dan sumber daya manusia diyakini sangat banyak sekali atau belimpah limpah di Indonesia yang dimanfaatkan oleh pengusaha maupun pemerintah untuk dikelola menjadi sebuah indikator peningkatan ekonomi Indonesia. Banyak sekali pengusaha-pengusaha di Indonesia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia untuk membuka usaha pertambangan, (Bella pradita sari & Muslihat, 2021).

Banyak pengusaha pada sektor pertambangan ini berlomba lomba untuk meningkatkan labanya dikarenakan mampu berdiri dan jatuhnya perusahaan pada BEI ditengah ketidakpastian ekonomi ini dilihat dari indikator pada laba rugi yang ada di perusahaan. Untuk menganalisis atau mengumpulin data seberapa hebat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, terdapat banyak ratio ratio dalam laporan keuangan salah satu yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dapat dihitung melalui ratio profitabilitas. Ratio profitabilitas atau laba dan keuntungan ini bisa diukur melalui cara Analisa laporan keuangan perusahaan. fundamental ini sangat penting dalam sebuah perusahaan seperti ratio likuiditas dan profitabiitas dapat dianalisa dengan cara membaca laporan keuangan dari sebuah penilaian kinerja perusahaan (Setiani et al., 2022), Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang ada di BEI, banyak faktor yang berpengaruh pada harga saham. Salah satu indikator ratio pada ratio likuiditas yaitu ratio *Current Ratio* (CR) dan juga Ratio Profitabilitas yaitu ratio *Net Profit Margin* (NPM) dan ratio *Earning Per Share* (EPS).

Rasio likuiditas merupakan ratio yang penting untuk para investor dan bisa dijadikan alat ukur perubahan pada harga saham. Pasti tidak asing dengan kata hutang, ada terdapat banyak kasus yang perusahaannya tidak mampu membayar atau melunasi hutangnya, hal ini dapat menyebabkan retaknya hubungan perusahaan dan krediturnya, jika kewajiban perusahaan yang tidak sanggup dibayar oleh perusahaan itu menggambarkan bahwa perusahaan itu dalam posisi tidak mempunyai dana (Kasmir, 2017: 128), dan investor dan kreditur yang melihat kondisi tersebut akan langsung menghindar atau pun menjual surat berharganya dan mengambil dananya untuk tujuan yang lainnya. Sehat tidak sehatnya kewajiban perusahaan dapat dilihat dan diukur menggunakan rasio *Current Ratio*, dengan rumus aset lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar, jika aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut masih bisa menutupin hutangnya dan ini bisa dikatakan perusahaan dalam posisi *Likuid*. Sebaliknya jika kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar maka bisa dikatakan perusahaan itu tidak mampu membayar hutang jika sudah jatuh tempo pada saat ditagih dan perusahaan tersebut dalam posisi *Illikuid*.

Indikator Rasio *Current Ratio* ini ialah salah satu faktor yang sangat penting pada rasio likuiditas ini. Sebelum terjun ke dunia pasar modal, investor pemula wajib bisa membaca laporan keuangan, salah satu nya yaitu rasio likuiditas ini. Kesehatan perusahaan bisa diketahui melalui *Current Ratio* pada rasio likuiditas ini dikarenakan *Current Ratio* ini bisa menggambarkan seberapa mampunya perusahaan jika melunasin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar. Semakin

tinggi *Current Ratio* nya semakin mampu perusahaan tersebut bisa melunasi hutangnya, Sebaliknya jika rasio *Current Ratio* dibawah 100% maka bisa dikatakan perusahaan tersebut belum mampu membayar hutang lancarnya melalui aset lancar yang dia punyai di perusahaan dan bisa dikatakan lagi perusahaan tersebut dalam posisi *Illikuid*. Salah satu penyebab yang mempengaruhi nilai *Current ratio* ialah total hutang lancar atau kewajiban lancar dan aset lancar atau aktiva lancar, jika masing masing dari akun tersebut nilainya berubah dalam per-triwulan maka *Current ratio* akan berubah lagi nilainya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa besarnya perusahaan dalam mendapatkan laba. Fungsi dari rasio ini bisa juga untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dapat dilihat melalui laba yang diperoleh dari penjualan jasa atau produk ataupun dari pendapatan investasi. rasio ini cenderung untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu , menilai perkembangan , mengukur posisi laba tahun ke tahun dan besarnya laba bersih sesudah pajak (Kasmir, 2017: 196). Jika ratio profitabilitas terbaca tinggi pada perusahaan yang di analisis maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut, dikarenakan semakin banyak laba yang dihasilkan semakin banyak juga permintaan saham dan itu akan mengakibatkan pengaruh terhadap harga saham. Seperti contoh EPS yang tahun ke tahun meningkat secara konsisten maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan ke emiten tersebut.

Rasio *Net Profit Margin* atau margin laba atas penjualan ini adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk perhitungan

kemampuan dalam mencari keuntungan dari hasil penjualannya pada suatu perusahaan. Dengan harapan rasio ini supaya bisa digunakan untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin di dalam perusahaan, ini merupakan suatu pekerjaan yang sulit akan tetapi perhitungan *Net Profit Margin* ini diperlukan ketelitian serta kecermatan dalam perhitungan rasio ini dengan memperhatikan faktor faktor yang berpengaruh positif terhadap rasio NPM ini. Rasio yang tinggi maupun rendah ini mencerminkan pada perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara persentase yang tinggi atau rendah. Semakin besar rasio NPM maka semakin sehat perusahaan dalam mencari laba, sebaliknya semakin kecil rasio ini, maka kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan masih perlu ditingkatkan lagi (Puspitasari, 2020). Salah satu faktor penyebab perubahan nilai NPM ini di hitung pada laba yang sudah termasuk pajak dengan penjualan, jika margin laba bersih yang turun sangat drastis hal ini ada kemungkinan pada beban yang meningkat dan mungkin saja pada periode tersebut teridentifikasi bahwa beban pajaknya meningkat tinggi maka hal itu nilai NPM bisa turun.

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencari laba atau keuntungan pada rasio profitabilitas ini yaitu rasio *Earning Per Share*. Ratio yang rendah bisa dikatakan perusahaan telah gagal memuaskan investor. Sebaliknya, dengan ratio yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya kesejahteraan kepada pemegang saham dengan tingkat pengembalian yang tinggi (Bayhaqiy et al., 2022). Faktor faktor yang mempengaruhi nilai EPS ialah pendapatan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Jika pendapatan laba setelah pajak berubah-

ubah pada tahun ke tahun maka nilai EPS terpengaruh dan akan berubah pada triwulan yang akan datang.

Harga saham dapat berubah-ubah pada waktu tertentu pada Bursa Efek Indonesia, hal tersebut dikarenakan ada pengaruh permintaan pembelian saham dan penawaran penjualan saham. Tidak hanya itu, kinerja finansial yang bagus akan berdampak langsung pada harga saham menurut (Maulina Putri Saraswati et al., 2022). Menurut (Bayhaqiy et al., 2022) kondisi pada perusahaan itu bisa dilihat melalui harga saham, sehingga perusahaan akan diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya lagi jika harga sahamnya tidak dalam angka yang baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan harga saham berfluktuasi seperti aset aset keuangan yang ada di perusahaan, Saat uang tunai terjadi bearti penerimaan uang yang dimaksudkan untuk di masukan lagi kedalam pasar modal untuk pendapatan laba lainnya, Kas resiko yang diterima.

Dalam teori sinyal juga terdapat kemungkinan pergerakan pada harga saham, sinyal-sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor dan bisa dikatakan juga sinyal yang disampaikan oleh manager ke pasar modal. Jika perusahaan memiliki prospek yang baik, manager dapat komunikasikan informasi tersebut kepada investor dan dapat dijadikan pengambilan keputusan pembelian saham dengan sebuah respon sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal-sinyal yang telah tersampaikan kepada investor akan sangat mempengaruhi pasar modal oleh karena itu harga saham juga ikut terpengaruhi karena sinyal tersebut. Harga saham akan meningkat Jika sinyal yang ditangkap dan mengindikasikan *good news* dan ini juga akan mengakibatkan permintaan pembelian saham meningkat dikarenakan sinyal

yang diberikan bagus. Sebaliknya penurunan harga saham akan terjadi jika sinyal diindikasikan sebagai sinyal *bad* (Rasyid, 2019).

Dalam penelitian ini ratio ratio yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS). Rasio EPS dan rasio NPM yang rendah itu dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan akan banyak investor yang mengalihkan sahamnya kepada yang investor yang lainya, demikian juga dengan rasio CR pada rasio likuiditas ini berpengaruh ke harga saham jika CR jauh dari nilai standar atau nilai wajarnya. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ratio *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) ini berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari (Wahyudi, 2023) membuktikan bahwasannya NPM berpengaruh positif atau signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, semakin tinggi NPM maka harga saham akan semakin meningkat sedangkan hasil penelitian dari (Satria, 2022) menyatakan NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Adhi Karya Persero TBK periode 2009 - 2020. Penelitian yang dikemukakan oleh (Ratnaningtyas, 2021) menunjukan bahwa *Current Ratio* secara pasial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini ingin menjelaskan bahwa *Current Ratio* dengan persentase yang tinggi diatas dari 100% ini menunjukkan perusahaan sanggup melunasi hutang lancar hanya dengan aset lancar yang mencerminkan dalam kondisi keuangan yang sehat. Investor akan

tertarik untuk menanamkan modal kedalamnya dikarenakan ratio likuiditas yang tinggi, indikator tersebut akan mengurangi resiko kerugian investor, sedangkan hasil penelitian oleh (Nurjanah et al., 2020) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yang berarti tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin tinggi tidak berarti secara otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti (Widiastuti & Banjarnahor, 2021) *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Ratio tersebut sering digunakan menjadi alat analisis atau alat ukur yang biasanya digunakan oleh para investor sebelum menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut. Profitabilitas yang terus meningkat tahun ke tahun akan menarik perhatian investor untuk memegang surat berharganya dalam investasi jangka panjang, sedangkan hasil penelitian dari peneliti (Maulina Putri Saraswati et al., 2022) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang sub sektor tambang batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bagian dari pasar modal dalam perkembangan perekonomian yang sudah tidak bisa dihindari lagi bagi seluruh negara di dunia ini, pasar modal yang ada di Indonesia menjadi kebutuhan perusahaan yang membutuhkan modal lebih untuk perkembangan perusahaannya dengan cara menerbitkan saham, saham pada pasar saham dalam pasar modal

menjadi instrumen alternatif pendapatan yang paling banyak diminati oleh investor di bandingkan surat utang atau obligasi, waran right dan investasi lainnya. Untuk berinvestasi ke dalam pasar saham dengan kejaminan keamanan data yang di pinjamkan modal investor kedalam emiten dengan harapan keuntungan yang sesuai keinginan investor, maka untuk seorang investor dibutuhkan dan diwajibkan penganalisaan terhadap harga saham yang akan diinvestasikan sebelum membeli saham untuk menghindari resiko pada saham dan mengalami kerugian (Nurjanah et al., 2020). Tingginya harga saham akan menarik banyak investor untuk menginvestasikan atau membeli saham pada suatu emiten. Sebaliknya, harga saham yang semakin rendah akan mempengaruhi banyak investor untuk menjual saham yang sudah dibeli oleh mereka. Laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap emiten ini merupakan sebuah kewajiban untuk dipublikasikan ke dalam Bursa Efek Indonesia yang bisa diakses kepada siapapun di situs idx.co.id pada periode waktu tertentu. Situasi pada perusahaan dapat dianalisa dan dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen pada masing masing emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Ery Yanto et al., 2021).

Industri pada sektor pertambangan terutama pada industri batu bara sangat menarik investor untuk berinvestasi ke dalam sektor tersebut. Perekonomian negara Indonesia ikut berkembang dikarenakan pendapatan dari perpajakan atas penjualan batu bara ini dapat menunjang ekonomi Indonesia dan sumber daya energi yang ekonomis yang sudah di produksi oleh pabrik untuk memenuhi kebutuhan listrik nasional (Prabu et al., 2020). Namun pada periode 2020 industri pertambangan mengalami tekanan yang luar biasa yang disebabkan oleh COVID-19. Peristiwa

tersebut mempengaruhi produksi pertambangan dunia maupun pertambangan yang ada di Indonesia. Turunnya produksi pertambangan dan berhentinya kegiatan pertambangan ini mempengaruhi kinerja perusahaan pertambangan. Harga saham turun dikarenakan kinerja perusahaan yang memburuk dalam memperoleh laba perusahaan. Dampak dari pandemi COVID-19 terhadap sektor pertambangan batu bara ini mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi permintaan dan penawaran pada saham tersebut (Kartiko & Rachmi, 2021).

Perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara terdapat puluhan emiten yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. Salah satu contoh perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) IPO pada tanggal 23 Desember 2002. Perusahaan PTBA alias PT. Bukit Asam TBK bergerak di bidang pertambangan pada sub sektor batu bara yang terdapat banyak kegiatan didalamnya seperti pengolahan batu bara, pemurnian batu bara, eksplorasi batu bara, pengangkutan dan perdagangan batu bara. Ada juga perusahaan Harum Energy (HRUM) ini juga bergerak pada sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia yang IPO pada tanggal 06 Oktober 2010, dan seperti perusahaan Bayan Resources (BYAN) yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2008, perusahaan tersebut juga bergerak pada sektor pertambangan batu bara juga (Prabu et al., 2020).

Saat ini banyak investor yang menganalisis laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan, khususnya sub sektor batu bara. Berikut adalah perkembangan *Current Ratio* yang datanya telah dikumpulin oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.1 *Current Ratio* perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>				
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1.	Adaro Energy Tbk	196.01	171.18	151.24	208.45	217.34
2.	Atlas Resources Tbk	23.42	24.08	20.81	44.4	72.14
3.	Baramulti Sukses Sarana Tbk	121.40	120.65	157,70	160,17	124.52
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	39.77	38.71	30.60	26.96	267.75
5.	Bayan Resources Tbk	123,72	89.44	325,01	313,13	131.06
6.	Darma Henwa Tbk	79.51	103.96	111.53	81.5	71.21
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	158.43	183.22	166.84	142.17	155.48
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	121.90	129.65	155.27	170.18	135.95
9.	Alfa Energi Investama Tbk	117.05	280.11	225.55	139.17	48.75
10.	Golden Energy Mines Tbk	131.97	132.29	123.36	102.10	153.05
11.	Harum Energy Tbk	455.91	922.24	1007.4	307.3	230.06
12.	Indika Energy Tbk	217.75	201.21	196.99	184.19	169.89
13.	Indo Tambang Raya Tbk	196.58	201.21	202.57	270.88	325.91
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	147.82	217.36	305.10	241.88	258.37
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	263.79	360.36	374.40	397.77	535.79
16.	Samindo Resouces Tbk	347.52	328.48	630.82	671.69	787.56
17.	Bukit Asam Tbk	231.51	248.97	216.00	242.80	228.30
18.	Petrosea Tbk	169.19	151.75	163.75	138.49	116.1
19.	Golden Eagle Energy Tbk	32.84	61.09	58.44	212.68	107.39
20.	SMR Utama Tbk	232.34	114.15	21.82	50.56	18.96

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pergerakan rata rata *Current Ratio* tahunan pada perusahaan pada sektor pertambangan batu bara ialah diatas 100%. Kebanyakan perusahaan menjaga *Current Ratio* secara stabil tahun ke tahun tertuju pada perusahaan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk pada tahun 2018

& 2019 dengan persentase CR nya sebesar 121.90% & 129.65%, dan masih stabil pada tahun 2020 & 2021 dengan persentase CR nya sebesar 155.27% & 170.18% lalu pada tahun 2022 mengalami keturunan meskipun masih stabil sebesar 135.95%. Ada juga perusahaan pertambangan batu bara yang *Current Ratio* nya berfluktuasi dan juga yang *Current Ratio* nya jatuh rendah sekali bahkan jatuh rendah dari standar normalnya tertuju pada perusahaan PT. Bumi Resources TBK pada tahun 2018 sampai tahun 2021 itu persentase *current ratio* dibawah dari 50% 4 tahun berturut turut. perusahaan begini bisa dikatakan perusahaan yang tidak sehat dimata investor, perusahaan yang sehat dan bagus itu pada *Current Ratio* keuangannya harus melebihi dari 100 persen, *Current Ratio* menggambarkan seberapa mampunya perusahaan jika membayar hutang lancar dengan aset lancar yang ada di perusahaannya. Jika perusahaan seperti pada PT. Bumi Resources TBK ini mungkin akan dipandang sangat tidak sehat dimata investor.

Current Ratio merupakan suatu perbandingan antara seluruh aset lancar dengan hutang lancar yang ada di perusahaan. aset lancar itu bisa didefinisikan aset yang berupa kas, piutang, persediaan dan aset lainnya sedangkan hutang lancar bisa didefinisikan kewajiban yang harus di lunasi dalam jangka waktu yang dekat kurang lebih satu tahun, Current ratio sebenarnya adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan dengan demikian mempengaruhi harga sahamnya.

Dari data tabel diatas ini terdapat banyak sekali CR yang lebih dari 100%, seperti pada perusahaan, PT. Adaro Energy Tbk, PT. Indo Tambang Raya Megah

Tbk, PT. Resource Alam Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, keempat perusahaan ini memiliki nilai *Current Ratio* diatas 100% selama 5 tahun berturut-turut, nilai CR diatas 100% dapat disimpulkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya, berdasarkan *Current Ratio* keempat perusahaan ini bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki keuangan yang sehat sehingga investor yang sudah menganalisa akan menjadi pertimbangan yang cukup besar untuk pembelian saham pada perusahaan tersebut. pada perusahaan Bumi Resources Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, SMR Utama Tbk, ketiga perusahaan ini memiliki nilai *Current Ratio* dibawah 100% selama beberapa tahun, nilai CR yang dibawah 100% ini dapat disimpulkan bahwa hutang lancar lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, bisa dikatakan hutang terhadap supplier, hutang terhadap karyawan dan hutang biaya lain lebih besar dibandingkan dengan kas, piutang, persediaan yang dimiliki oleh perusahaan yang artinya perusahaan tersebut tidak akan sanggup bayar hutang sebanyak 100%, maka hal itu nilai CR akan turun dan ini menggambarkan keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat yang akhirnya akan membuat investor tidak berani membeli sahamnya dan akan terimbas ke penawaran dan permintaan saham tersebut, sebaliknya jika nilai CR naik yang artinya likuiditas perusahaan tinggi maka investor tertarik membeli saham dan akan mengakibatkan naiknya penawaran dan permintaan saham yang akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berikut adalah perkembangan *Net Profit Margin* yang datanya telah dikumpulkan oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Net Profit Margin* perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>				
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1.	Adaro Energy Tbk	13.19	12.58	6.25	25.76	34.94
2.	Altas Resources Tbk	-74.05	-8.82	-38.91	0.8	10.6
3.	Baramulti Sukses sarana Tbk	15.57	7.29	9.21	29.67	23.31
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	14.23	0.85	-42.68	22.16	117.51
5.	Bayan Resources Tbk	29.57	18.49	24.69	44.38	48.93
6.	Darma Henwa Tbk	1.37	0.74	0.54	0.34	-0.88
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	8.48	2.32	-3.90	0.03	1.84
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	6.83	4.30	-3.84	12.26	21.89
9.	Alfa Energi Investama Tbk	-0.38	0.86	1.29	-5.46	-7.86
10.	Golden Energy Mines Tbk	9.62	6.03	9.03	22.32	23.83
11.	Harum Energy Tbk	11.94	7.66	40.75	37.94	41.99
12.	Indika Energy Tbk	0.17	3.3	-5.7	2.06	11.78
13.	Indo Tambang Raya Tbk	12.89	7.37	3.19	22.89	32.98
15.	Resource Alam Indonesia Tbk	0.84	4.71	-12.00	17.41	15.32
16.	Mitrabara Adiperdana Tbk	19.49	13.53	13.65	32.46	39.91
17.	Samindo Resouces Tbk	12.83	10.26	12.99	16.78	9.96
18.	Bukit Asam Tbk	24.19	18.54	13.90	27.47	29.96
19.	Petrosea Tbk	4.97	6.57	9.54	8.17	8.64
19.	Golden Eagle Energy Tbk	44.42	2.49	-11.17	49.18	38.40
20.	SMR Utama Tbk	-8.18	-26.79	-65.42	-43.67	-3.64

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas terlihat bahwa perusahaan pada sektor tambang batu bara ini ada beberapa perusahaan yang *Net Profit Margin* yang rendah bahkan ada yang sampai minus persentasenya. Jika minus persentasenya ini mencerminkan perusahaan atau emiten pada perusahaan tambang tersebut sedang dalam posisi kerugian. Seperti contoh diatas ini pada perusahaan PT. SMR Utama Tbk selama 5 tahun berturut turut dari tahun 2018 sampai tahun 2022. NPM yang tinggi pada perusahaan pertambangan seperti pada contoh PT. Bayan Resources Tbk, persentase NPM pada tahun 2018 & 2019 itu di angka 29.57% & 18.49% dan pada tahun 2020 ,2021 & 2022 itu diangka, 25.60%, 44.38% & 48.93%, data NPM pada perusahaan Bayan Resources Tbk ini bisa dikatakan perusahaan yang sehat di mata investor, Banyak investor menggunakan rasio *Net Profit Margin* untuk membaca dan menganalisis keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara pendapatan perusahaan dari penjualan barang dengan laba bersih perusahaan yang tercatat pada laporan keuangan. Laba bersih dapat dihitung melalui laba yang sudah dikurangi dengan pajak serta mengurangi pendapatan penjualan barang dengan beban pada perusahaan dan harga pokok penjualan yang mana biaya ini seperti biaya bahan baku, biaya produksi, upah tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya penjualan dan lain sebagainya. Dari data tabel diatas terdapat banyak sekali nilai NPM yang nilai persentasenya diatas angka standar, seperti pada emiten Baramulti Sukses Sarana Tbk, Bayan Resources Tbk, Mitrabara Adiperdana Tbk, ketiga perusahaan ini memiliki nilai NPM yang tinggi selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022, hal ini bisa terjadi dikarenakan pendapatan penjualan barang pada perusahaan lebih

besar dibandingkan pada seluruh beban perusahaan dan biaya operasi serta pajak penghasilan. Perhitungan NPM ditunjukkan dalam bentuk persentase, semakin tinggi angkanya semakin bagus juga operasi dalam perusahaan maka Kenaikan harga saham bisa dipengaruhi dikarenakan investor tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dikarenakan NPM atau laba yang di dapatkan tinggi sehingga permintaan atas pembelian saham tersebut akan meningkat dan bisa mempengaruhi terhadap harga saham. Ada beberapa emiten yang nilai NPM nya sampai minus yaitu tertuju pada perusahaan SMR Utama Tbk dan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Perusahaan SMR Utama TBK memiliki nilai NPM yang minus selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018-2022. Ini dapat disimpulkan beban-beban yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, maka hal itu nilai NPM bisa sampai minus ini bisa dipengaruhi karena beban-beban yang tidak dikontrol sama perusahaan mungkin pada beban upah karyawan yang seharusnya suatu operasi pembuatan produk bisa di buat dalam 10 orang tapi dari perusahaan malah merekrut lagi lebih banyak orang sehingga beban upah akan meningkat, mungkin juga dikarenakan biaya bahan baku yang meningkat, ini menunjukkan perusahaan tidak bagus sehingga NPM bisa rendah atau sampai minus dan membuat investor akan banyak pertimbangan sebelum membeli saham tersebut dan menyebabkan permintaan atas saham tersebut akan menurun dan berdampak terhadap harga saham secara langsung.

Berikut adalah perkembangan *Earning Per Share* yang datanya telah dikumpulin oleh penulis pada perusahaan pertambangan batu bara di website BEI sebagai berikut:

Tabel 1.3 *Earning Per Share* perusahaan batu bara periode 2018- 2022

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	189.03	175.58	64.76	416.25	1,225.58
2.	Altas Resources Tbk	(136.51)	(15.98)	(65.47)	(2.22)	108.57
3.	Baramulti Sukses sarana Tbk	384.65	162.90	165.57	1,125.96	1,544.77
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	(24.06)	0.29	0.59	9.75	1.51
5.	Bayan Resources Tbk	2,196.01	941.03	1,405.11	5,243.92	1,029.12
6.	Darma Henwa Tbk	0.57	2.39	1.06	0.48	(11.96)
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	127.37	33.10	(38.44)	0.47	52.39
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	1,679.13	905.94	(1,534.27)	2,223.44	12,151.71
9.	Alfa Energi Investama Tbk	(2.24)	8.05	10.56	(3.32)	(6.85)
10.	Golden Energy Mines Tbk	242.42	154.11	224.56	841.64	1,814.06
11.	Harum Energy Tbk	170.60	95.27	308.25	392.68	351.62
12.	Indika Energy Tbk	268.31	(48.41)	(317.75)	158.04	1.357,55
13.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	3,448.47	1,635.59	506.10	6,169.01	17,162.11
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	1.92	15.42	(20.66)	65.93	121.66
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	607.12	408.78	322.86	1,195.82	2,351.67
16.	Samindo Resouces Tbk	203.39	164.74	144.32	174.64	100.83
17.	Bukit Asam Tbk	436.86	352.77	207.55	687.75	1,092.83
18.	Petrosea Tbk	332.39	435.95	448.68	481.34	643.08
19.	Golden Eagle Energy Tbk	24.71	2.20	(5.33)	75.30	116.88
20.	SMR Utama Tbk	(5.56)	(14.98)	(25.77)	(18.91)	(1.45)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada table 1.3 diatas ini kebanyakan perusahaan tambang perusahaan batu bara ini berbeda beda, *Earning Per Share* ada yang sampai minus nilai laba per sahamnya, jika minus nilai nya ini menggambarkan emiten perusahaan tambang tersebut sedang dalam posisi kerugian seperti contoh perusahaan PT. SMR Utama selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2018 sampai tahun 2022 ini mengalami kerugian, ratio tersebut hampir sama dengan ratio NPM, contoh perusahaan sehat itu bisa dilihat berdasarkan data diatas ini yaitu pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk ini, dikarenakan dari tahun 2018 sampai 2022 itu dengan *Earning Per Share* yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan batu bara yang lainnya, pada tahun 2018 & 2019 itu diangka Rp.2.196,01 & Rp. 941.03 sedangkan di tahun 2020, 2021 & 2022 itu diangka, Rp.1.405,11, Rp.5.243,92 & Rp.1.029,12 meskipun turun sedikit di tahun 2019 akan tetapi pada tahun 2021 langsung naik drastis. Maka hal itu ratio tersebut sangat penting untuk para investor untuk mendapatkan keuntungan dividen dari perusahaan dalam periode per tahunnya. Dengan rumus laba bersih dikurangi dividen dibagi saham yang beredar.

Earning Per Share merupakan hasil perhitungan dari laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dengan melihat data melalui website resmi IDX, laporan keuangan emiten dan juga melalui sekuritas saham. Rasio tersebut untuk mengukur laba per lembar saham yang sudah beredar ke investor. Rasio EPS ini bisa dijadikan alat ukur untuk investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, contoh EPS yang tinggi berdasarkan tabel data diatas ini tertuju pada perusahaan Bayan Resources Tbk dan contoh nilai EPS yang rendah tertuju pada perusahaan SMR Utama TBK, pada data nilai EPS milik perusahaan Bayan

Resources Tbk bisa dilihat dari tahun 2018-2022 nilai EPS nya sangat tinggi meskipun berfluktuasi naik dan turun, pada tahun 2021 perusahaan Bayan Resources TBK memiliki nilai EPS sebesar Rp.5.243,92 yang artinya satu lembar saham memiliki nilai laba sebesar Rp.5.243,92 dalam satu tahun. Kondisi diatas dapat kita simpulkan naik tingginya nilai EPS ini disebabkan oleh keuntungan yang lebih besar per lembar saham dan juga nilai keuntungan bersih tetap tapi jumlah saham yang beredar turun, Hal ini dapat menarik minat investor dan menyebabkan permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi, pada data nilai EPS milik perusahaan SMR Utama TBK dari tahun 2018-2022 memiliki nilai EPS yang rendah bahkan sampai minus pada setiap tahunnya. Bisa dikatakan penyebab rendahnya nilai EPS ini bisa dikarenakan jumlah saham yang beredar tetap tetapi keuntungan bersih turun ataupun jumlah saham yang beredar naik tetapi keuntungan bersih masih tetap, kondisi begini menunjukkan perusahaan dalam mencari keuntungan masih kurang maksimal sehingga dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat yang dapat menyebabkan penjualan saham oleh investor yang sudah memiliki portofolio sebelumnya dan investor yang baru akan menghindar jika ketahuan kondisi keuangan yang sering rugi ataupun tidak ada kemajuan sehingga menyebabkan turunnya permintaan terhadap pembelian saham yang akan berakibat terhadap harga saham.

Berikut ini merupakan perubahan harga saham perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 1.4 Harga Saham perusahaan batu bara periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Adaro Energy Tbk	1,215	1,555	1,430	2,250	3,850
2.	Altas Resources Tbk	900	705	396	250	204
3.	Baramulti Suksessarana Tbk	2.340	1.820	1.695	4.090	4,340
4.	Bumi Resources Mineral Tbk	103	66	72	67	159
5.	Bayan Resources Tbk	19.875	15.900	15.475	27.000	21,000
6.	Darma Henwa Tbk	50	50	50	50	50
7.	Delta Dunia Makmur Tbk	525	280	352	264	304
8.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	13.500	13.875	16.000	49.000	39,800
9.	Alfa Energi Investama Tbk	7.750	326	1.320	458	77
10.	Golden Energy Mines Tbk	2.550	2.550	2.550	7.950	7,050
11.	Harum Energy Tbk	1.400	1.320	2.980	10.325	1.510
12.	Indika Energy Tbk	1.585	1.195	1.730	1.545	2.800
13.	Indo Tambang Raya Megah Tbk	20.250	11.475	13.850	20.400	39,025
14.	Resource Alam Indonesia Tbk	354	236	266	264	400
15.	Mitrabara Adiperdana Tbk	2.850	1.980	2.690	3.600	7,625
16.	Samindo Resouces Tbk	1.045	1.295	1.300	1.750	1,590
17.	Bukit Asam Tbk	4.300	2.660	2.810	2.710	3,690
18.	Petrosea Tbk	1.785	1.605	1.930	2.170	4.650
19.	Golden Eagle Energy Tbk	160	123	116	202	650
20.	SMR Utama Tbk	650	50	50	50	50

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas terlihat bahwa pergerakan rata-rata *Harga Saham* tahunan mengalami fluktuatif. Dari tabel diatas terlihat ada salah satu perusahaan tambang yang harga saham nya dari tahun ketahun selalu berfluktuasi tertuju pada perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk. Dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar Rp.525 selanjutnya tahun 2019 turun menjadi Rp.280. Dan pada tahun 2020 ada naik sebesar Rp.352, dan mengalami penurunan yang cukup besar ditahun 2021 menjadi Rp.264 dan naik Kembali lagi ke angka Rp.304 pada tahun 2022. dan ada juga perusahaan yang harga sahamnya naik drastis tertuju pada perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk. Dimana harga saham pada tahun 2018 sebesar

Rp.13.500 selanjutnya tahun 2019 naik lagi menjadi Rp.13.875 dan naik lagi pada tahun 2020 sebesar Rp.16.000 pada tahun 2021 harga sahamnya mengalami kenaikan sebesar Rp.49.000, kenaikan yang sangat drastis pada emiten PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk ini pada angka Rp.49.000, kenaikannya bahkan bisa mencapai 300% dari tahun 2018 sampai tahun 2022. kenaikan harga saham tersebut bisa juga disebabkan karena adanya faktor permintaan dan faktor rasio keuangan.

Harga saham merupakan sebuah nilai yang diambil dari harga penutupan setiap tahun, harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik. Faktor tersebut memiliki kekuatan pasar yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga harga saham akan mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan harga saham. seperti contoh diatas tabel ini salah satu perusahaan yaitu Delta Dunia Makmur Tbk, perusahaan tersebut dari tahun ke tahun memiliki harga saham yang berfluktuasi dari tahun 2018-2022. Tidak hanya itu, harga saham yang mengalami kenaikan secara drastis seperti perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk kenaikan harga saham tersebut bisa juga disebabkan karena adanya faktor permintaan., bahkan harga saham yang selalu turun seperti perusahaan SMR Utama Tbk pada data tabel diatas ini. Bisa disimpulkan, kondisi diatas ini karena dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor teknis dan faktor sosial, pada faktor fundamental memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi harga saham, laporan keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan maka hal itu investor jadikan sebuah kegiatan untuk menjadi bahan analisis yang akan memutuskan apakah cocok dan untung untuk membeli surat berharga pada

perusahaan yang di analisa, penilaian pada laporan keuangan yang dilakukan oleh investor ada terdapat banyak komponen yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan modal, laporan arus kas dan lain-lainnya sehingga dapat diukur juga melalui rasio-rasio keuangan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. maka hal itu, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan.

Dari pemaparan diatas dengan permasalahan naik turunnya pada harga saham dan beberapa penelitian pendukung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, oleh sebab itu penelitian ini diberi judul yaitu” **PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas ini, penulis bisa mengidentifikasi masalah yang ada pada latar belakang ini, berikut masalah masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ada beberapa perusahaan yang nilai CR masih rendah dibawah standar yaitu 100%, sehingga perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar hutang lancarnya dengan aset lancar yang akhirnya akan terimbas oleh investor yang menanamkan modalnya.
2. Angka standar NPM pada perusahaan pertambangan batu bara ini memiliki NPM yang cenderung lebih rendah bahkan ada yang sampai negatif nilainya sehingga perusahaan mengalami kerugian ini

disebabkan oleh laba bersih yang rendah dibandingkan beban perusahaan, dapat dikategorikan perusahaan sedang tidak sehat sehingga investor tidak akan berani menginvestasikan ke dalam emiten.

3. Angka standar EPS kebanyakan memiliki nilai yang masih rendah, kondisi begini menunjukkan perusahaan dalam mencari keuntungan masih kurang maksimal ataupun ada kenaikan jumlah lembar saham sehingga Resiko menginvestasikan ke dalam emiten tersebut akan meningkat dan banyak investor yang akan menghindari.
4. Harga saham yang diambil dari harga penutupan setiap tahun pada perusahaan pertambangan batu bara, harga saham mengalami fluktuasi pada periode 2018-2022 yang diakibatkan oleh adanya penawaran dan permintaan pembelian saham.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menyesuaikan Identifikasi masalah pada latar belakang yang telah dipaparin diatas dan membatasi masalah masalah supaya mempermudah atau lebih efisien untuk memahami permasalahan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang telah di batasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel indenpenden yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu CR, NPM, EPS, sedangkan variabel dependen yang penulis fokus untuk penelitian yaitu harga saham.
2. Objek penelitian ini penulis memilih perusahaan pertambangan sub sektor batu bara pada Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ini, makan pokok permasalahan pada penelitian ini dapat diambil dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan oleh penulis pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, hasilnya dapat bermanfaat pada setiap pembaca, berikut manfaat yang akan didapatkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas ilmu-ilmu yang telah dipaparkan dan dapat di manfaatkan sebagai informasi yang penting untuk pelajari dalam mengetahui harga saham beserta faktor yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian bisa digunakan oleh investor sebelum mengambil keputusan dalam pembelian surat berharga.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan dan dijadikan referensi dan pertimbangan untuk memperbaiki atau mengambil keputusan yang berdampak pada perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa dijadikan sebuah penerapan ilmu yang nyata maupun kongkrit berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli